JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 0000 - 0000
Vol. 1, No. 2, 2024

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI DESA BANUA LAWAS DAN HABAU HULU KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Eka Nurliani[1], Agus Sya'bani Arlan[2], Herry Febriadi[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: ekanurlianibismana1@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam program KB IUD masih rendah. Tentang Balai Penyuluhan KB Kabupaten Banua Lawas masyarakat belum memahami tentang pencegahan IUD karena belum pernah mengikuti perbincangan sosial tentang pencegahan IUD. Banyak yang masih menggunakan pil KB suntik dibandingkan IUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Jenis data dipisahkan dari data primer dan sekunder, pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data sengaja diambil dari 14 informan. Teknik analisis data dengan kondensasi data, display dan inferensi.

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) IUD di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong belum baik, terlihat dari indikator yaitu pertama, sosialisasi kurang baik. Media massa atau penyampaian informasi masih kurang baik. Perkembangan peluang masih kurang baik. Memberikan ide atau gagasan masih kurang baik. Indikator yang cukup baik dalam penelitian ini adalah: Pendapat yang cukup baik, karena sudah ada masyarakat yang menyampaikan pendapat atau berkonsultasi dengan bidan desa atau petugas dan penyuluh KB. Pendanaan cukup bagus Survei ini memiliki indikator yang baik: Respon/Umpan Balik dan Dukungan. Faktor penyebabnya antara lain kesadaran atau edukasi masyarakat tentang pencegahan IUD dan pemasangan alat pencegah IUD secara gratis oleh pemerintah. Faktor preventifnya adalah kurangnya informasi masyarakat tentang alat kontrasepsi IUD dan tingginya ketakutan masyarakat terhadap pemasangan IUD serta ketakutan akan resiko (saat hamil). Saran penulis sebaiknya petugas KB di wilayah Kabupaten Banua Lawas memberikan pendampingan baik secara lisan maupun tertulis. Kepada masyarakat agar lebih aktif mencari informasi KB IUD dan tidak lagi takut untuk memasukkannya

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, program KB IUD

ABSTRACT

Community participation in the IUD family planning program is still low. About the Banua Lawas Regency Family Planning Counseling Center. The public does not understand IUD prevention because they have never participated in social conversations about IUD prevention. Many still use injectable birth control pills instead of IUDs. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data types are separated from primary and secondary data, data collection through observation, interviews and documentation techniques. The data source was deliberately taken from 14 informants. Data analysis techniques with data condensation, display and inference.

The results of research on community participation in the IUD Family Planning (KB) program in Banua Lawas District, Tabalong Regency are not good, as can be seen from the indicators, namely first, socialization is not good. Mass media or information delivery is still not good. The development of opportunities is still not good. Giving ideas or ideas is still not good. The indicators that are quite good in this research are: Quite good opinion, because there are already people who have expressed opinions or consulted with village midwives or family planning officers and counselors. Funding is good This survey has good indicators: Response/Feedback and Support. Contributing factors include public awareness or education about IUD prevention and free installation of IUD prevention devices by the government. The preventive factor is the lack of public information about the IUD contraceptive device and the high level of public fear of installing an IUD as well as fear of the risks (during pregnancy). The author's suggestion is that family planning officers in the Banua Lawas Regency area should provide assistance both verbally

and in writing. For the public to be more active in seeking IUD family planning information and no longer afraid to enter it

***Keywords**: Community participation, IUD family planning program*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengambil langkah dengan menetapkan kebijakan melalui Undang-Undang No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam Pasal 20 Undang-Undang tersebut dijelaskan, bahwa dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas dan seimbang, maka pemerintah penyelenggaraan program Keluarga Berencana (KB). Partisipasi masyarakat adalah suatu proses dan keadaan yang harus dikembangkan dari perkembangannya memerlukan waktu, sumber daya, pemahaman, dan ketekunan. Selain itu, partisipasi masyarakat juga merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara sukarela, selain itu juga merupakan gambaran pengungkapan dan pengakomodasian gagasan, pengetahuan keterampilan mereka dalam membangun negara. Maka dari itu, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB bisa dengan menggunakan salah satu alat KB yaitu Intra Uterine Device (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau KB Spiral.

Kecamatan Banua Lawas merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong. Luas wilayah Kecamatan Banua Lawas sebesar 268,11km². Penduduk Kecamatan Banua Lawas berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2021 sebanyak 33.714 jiwa yang terdiri dari atas 17.142 jiwa penduduk laki-laki dan 16.572 jiwa penduduk perempuan. di kecamatan ini, Program Keluarga Berencana Intra Uterine Device (IUD) telah berjalan sekitar 1990an. Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Banua Lawas tahun 2022 pengguna KB IUD 40 orang terdiri dari 15 Desa. Salah satu desa yang rendah dalam menggunakan KB IUD yaitu Desa Habau Hulu (2 Orang) dengan jumlah penduduk (1.539 jiwa), dan Desa Banua Lawas (7 Orang) dengan jumlah penduduk (2.299 jiwa).

Adapu fenomena masalah partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) Intra Uterine Device (IUD) di Desa Banua Lawas dan Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Laws, sebagai berikut:

1. Desa Banua lawas
   a. Masyarakat masih banyak menggunakan KB Suntik dan KB Pil dibandingkan KB IUD. Di desa Banua lawas masyarakat yang menggunakan KB Suntik (99 Orang) dan KB Pil (84 Orang). Padahal sebenarnya KB IUD lebih efektif dari pada alat kontrasepsi lain untuk mencegah kehamilan. (Sumber: Data Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Banua Lawas 2023).
   b. Sebagian masyarakat ada yang hamil dan ingin mempunyai anak. Di desa Banua lawas khususnya ibu-ibu, yang sedang Hamil (9 Orang) dan Ingin Anak Segera atau IAS (32 Orang). Jadi sebagian ibu-ibu disana tidak memakai alat kontrasepsi apapun. (Sumber: Data Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Banua Lawas 2023).
   c. Masyarakat kurang memahami tentang KB IUD ini karena tidak pernah mengikuti sosialisasi. Sehingga masyarakat masih kurang mengetahui manfaat KB IUD ini.
2. Desa Habau Hulu
   a. Adanya isu-isu dimasyarakat mengenai KB IUD bahwa IUD dapat berpindah tempat. Padahal faktanya IUD memang bisa sedikit bergeser atau miring dari posisinya semula di dalam rahim, tetapi pergeserannya sangat sedikit dan hal ini bisa terjadi karena tekanan otot

rahim, dan ini normal. Kuncinya adalah rajin berkonsultasi dengan dokter atau bidan minimal 6 bulan atau setahun sekali.

b. Masyarakat kurang memahami tentang KB IUD ini karena tidak pernah mengikuti sosialisasi. Sehingga masyarakat masih kurang mengetahui manfaat KB IUD ini.
c. Masyarakat memilih menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lain dibandingkan IUD. Di desa Habau Hulu masyarakat yang menggunakan MKJP lain seperti Tubektomi/MOW (8 Orang) dan suntik (120 Orang), sedangkan IUD hanya (2 Orang). Padahal sebagai kontrasepsi, IUD efektivitasnya tinggi dan masih bisa dilepas saat ingin program hamil. (Sumber: Data Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Banua Lawas 2023).

Partisipasi Masyarakat

Menurut Soekanto dalam Ngusmanto (2015:132) menegaskan bahwa partisipasi adalah pinjaman dari bahasa Belanda "participatie", yang sebenarnya dari Bahasa latin "participatio". Perkataan "participation" terdiri dari 2 (dua) suku kata yaitu "part" "yang berarti bagian, dan "capere "yang berarti mengambil bagian. Selanjutnya, kata "participation" itu sendiri berasal dari kata kerja "participate" yang berarti ikut serta. Jadi partisipasi mengandung pengertian aktif yakni adanya kegiatan atau aktivitas.

Sri Handini (2019:23) pengertian yang secara umum dapat di tangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi.

Wilcox dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2017:86) mengemukakan ada 5 tingkatan atau tahapa dalam partisipasi yaitu:

1. Memberikan informasi (information)
2. Konsultasi (Consultation): yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan.
3. Pengambilan Keputsan Bersama (Deciting Together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak Bersama (Acting Together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dala pelaksanaan kegiatannya.
5. Memberikan Dukungan (Supporting Independent Community Interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1) Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sangat ditentukan oleh motivasi yang melatar-belakangainya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan,dan harapan-harapan yang dirasakan;
2) Secara sosiologis, sikap merupakan fungsi dari kepentingan;
3) Dengan demikian, tumbuh dan berkembangnya partisipasi dalam masyarakat, akan sangat ditentukan oleh persepsi masyarakat terhadap tingkat kepentingan dari pesan-pesan yang disampaikan kepadanya;

4) Menurut konsep proses pemdidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau stimulus yang diberikan, yang dalam hal ini, respon merupakan fungsi dari manfaat atau reward yang dapat diharapkan,
5) Besarnya harapan, dalam konsep ekonomi, sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh;
6) Tentang manfaat itu sendiri, dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun non-ekonomi (yang dapat dibedakan dalam: kekuasaan. persahabata/kebersamaan, dan prestasi).

Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (family planning/planned parenthood) merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Program KB adalah suatu langkah-langkah atau suatu usaha kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan merupakan program pemerintah untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang-undangan Kesehatan. Salah satu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/ IUD (Intra Uterine Device)

Progam keluarga berencana memberikan dampak seperti:

1. Penurunan kejadian kematian ibu dan anak
2. Menyelesaikan permasalahan kesehatan
3. Mensejahterakan keluarga
4. Status kesehatan lebih baik
5. Peningkatan kualitas dan layanan KB-KR
6. Sistem manajemen SDM dan peningkatan kapasitas serta kepengurusan

Melaksanakan kegiatan kepemimpinan penyelenggaraan negara dan pemerintahan berlangsung dengan baik.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan variabel masa lalu dan sekarang, dengan cara memberikan gambaran data yang didapat sesuai dengan objek yang di teliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Jenis data yang diambil dari data primer dan data sekunder, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui informan berjumlah 14 orang secara purposive. Teknik analisis data dengan kondensasi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan. Uji Kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan.

PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Intra Uterine Device (IUD) di Desa Banua Lawas dan Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

a. **Memberikan Informasi**

1.) Sosialisasi

Untuk Desa Banua Lawas sudah diberikan sosialisasi oleh Penyuluh KB, Bidan Desa maupun puskesmas saat penyuluhan dan posyando sebagian masyarakat ada yang pernah ikut dan ada yang tidak pernah mengikuti sosialisasi tersebut dan di Desa Habau Hulu sudah diberikan sosialisasi oleh Penyuluh KB, Bidan Desa maupun puskesmas di balai desa sebagian masyarakat ada yang pernah ikut dan ada yang tidak pernah mengikuti sosialisasi tersebut.

2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasinya dari masyarakat mengenai KB IUD yaitu saat sosialisasi penjelasan mengenai KB IUD ini tidak terlalu detail karena hanya menggunakan lembar bolak-balik dan alat peraga saja. Menurut masyarakat seharusnya memberikan brosur tentang KB IUD ini jadi bisa membaca lagi saat dirumah. Jadi masyarakat masih kurang mengetahu mengenai KB IUD ini. Serta Penyampaian informasinya dari masyarakat mengenai KB IUD yaitu saat sosialisasi penjelasan mengenai KB IUD ini tidak terlalu detail karena hanya menggunakan lembar bolak-balik dan alat peraga saja. Menurut masyarakat seharusnya memberikan brosur tentang KB IUD ini jadi bisa membaca lagi saat dirumah. Jadi masyarakat masih kurang mengetahu mengenai KB IUD ini.

b. Konsultasi

1.) Memberikan Pendapat

Masyarakat yang menggunakan KB IUD di Desa Banua Lawas ada yang memberikan pendapat seperti memakai alat kontrasepsi IUD lebih mudah dan tidak ada efek samping dan Sebagian masyarakat takut atau tidak yakin untuk menggunakan KB IUD dan sebagian masyarakat sudah ada yang berani mencoba memasang KB IUD dan tanggapannya sangat nyaman dan tidak capek lagi kalau harus berKB tiap bulan.

2.) Memberikan Umpan Balik

Masyarakat merespon baik tetapi banyak alasan tertentu sehingga menyebabkan masyarakat tidak mau atau kurang tertarik untuk menggunakan KB IUD tersebut. Dan Desa Habau Hulu Merespon baik tetapi banyak alasan tertentu sehingga menyebabkan masyarakat tidak mau atau kurang tertarik untuk menggunakan KB IUD tersebut.

c. Pengambilan Keputusan Bersama

1.) Mengembangkan Peluang

Untuk Desa Banua Lawas Melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat. Sebagian masyarakat masih banyak yang mengetahui informasi mengenai KB IUD serta Desa Habau Hulu ntuk Informasi mengenai KB IUD ini cuma dari mulut kemulut karena tidak pernah mengikuti sosialiasi tersebut sehingga informasi pun masih kurang banyak yang didapatkan oleh masyarakat.

2.) Memberikan Ide dan Gagasan

Desa Banua Lawas Masyarakat tidak memberikan ide dan gagasan tentang pengembangan KB IUD ini karena merasa biasa saja dan ada juga beralasan karena takut. Namun juga ada sebagian masyarakat yang memberikan ide dan gagasan. Dan Desa Habau Hulu Sebagian masyarakat ada yang tidak memberikan ide dan gagasan tentang pengembangan KB IUD.

d. Bertindak Bersama

1) Kerja Sama

Pada Desa Banua Lawas Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat seperti memberikan pemasangan KB IUD gratis begitupun masyarakat bekerjasama dengan pemerintah seperti mau menggunakan KB IUD. Di Desa Habau Hulu Seperti memasang KB IUD gratis dengan menggunakan kartu BPJS, kerja sama masyarakat dengan pemerintah yaitu masyarakat Desa Habau Hulu dengan menggunakan KB IUD walaupun hanya beberapa orang saja yang mau menggunakan KB IUD.

2) Pencapaian Target

Desa Banua Lawas Yng menggunakan KB IUD ini hanya beberapa orang saja. Kebanyakan Masyarakat menggunakan KB Suntik, Pil dan Implant karena mereka takut untuk

menggunakan KB IUD ini dan Bagi mereka KB Suntik dan Pil sudah aman untuk mereka. Untuk Desa Habau Hulu Hanya sedikit hanya beberapa orang saja yang mau menggunakan.

e. Memberikan Dukungan

1) Memberikan Dukungan

masyarakat Desa Banua Lawas dan Habau Hulumendukung dengan adanya alat kontrasepsi IUD tersebut tetapi masyarakat masih tidak berani atau takut untuk memasang KB tersebut, karena terpengaruh isu-isu yang beredar dimasyarakat

2.) Memberikan Pendanaan

Desa Banua Lawas program KB IUD ini sudah ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat tidak memberikan dana apapun karena untuk memasang KB IUD ini gratis ditanggung oleh pemerintah. Dan Desa Habau Hulu Masyarakat tidak perlu memberikan biaya karena gratis ditanggung oleh pemerintah.

Faktor yang mendorong adalah Diberikan Sosialisasi, dan Pemasangan KB IUD Gratis Oleh Pemerintahserta Faktor penghambatnya adalah Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai KB IUD dan Rasa takut masyarakat yang begitu besar terhadap pemasangan KB IUD dan takut kebobolan (hamil)

SIMPULAN

Hasil dari penelitian partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) IUD di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong belum baik hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu Pertama, Sosialisasi belum baik. Media informasi atau penyampaian informasi masih belum baik. Mengembangkan peluang masih belum baik. Memberi ide atau gagasan masih belum baik. Indikator yang sudah cukup baik dalam penelitian ini, yaitu : Memberikan pendapat cukup baik , karena sudah ada masyarakat yang pernah memberikan pendapat atau melakukan konsultasi kepada bidan desa atau kader maupun penyuluh KB. Memberikan pendanaan sudah cukup baik Indikator yang sudah baik dalam penelitian ini, yaitu : Memberikan respon / umpan balik .dan Memberikan dukungan. Faktor pendukung yaitu diberikan sosialisasi atau informasi kepada masyarakat agar mengenai KB IUD dan pemasangan KB IUD gratis oleh pemerintah. Faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai KB IUD dan rasa takut masyarakat yang begitu besar terhadap pemasangan KB IUD dan takut kebobolan (hamil)

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Fiona 2016 *Program KB Nasional Indonesia, Dahulu, Kini & Nanti.* https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2697855/program-kb-nasional-indonesia-dahulu-kini-amp-nanti. di akses pada 23 Desember 2023

Bayang, Alfrida, 2016. *Promosi Konseling Kesehatan Reproduksi*. Sulawesi BKKBN

Departemen Pendidikan Nasional 2012 Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta PT Gramedia Pustaka Umum

Febriansyah, Muhammad. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*. Administrasi negara vol 3, no 2, hlm 192-206

Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Keluarga Berencana* Yogyakarta: Pustaka Rihama, Matanasi, Petrick. 2019. "*Sejarah KB dan Ide Dua Anak Cukup dari Era Sukarno sampai Soeharto*,

https://tecBKKBN 2020 Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. Jakarta:BKKBN di akses pada 20 Desember 2023
https://www.hiddn.go.id/storage/files/1/RENSTRA%20%%20Rencana%20Strategis%20BKKBN/Pusat/RENSTRA%2OBKKBN202020-2024.pdf di akses pada 24 Desember 2023
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Sugiyono 2018 Metode Penelitian Kuantitatif.
modul 4 - program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi - E-Learning BKKBNhttps://lmselearning.bkkbn.go.id/pluginfile.php/18567/mod_folder/content/0/Modul%204%20KB%20KR.pdf?forcedownload=1 di akses pada 24 Desember 2023
Putri, N.R. Et al.(2022). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
Sulistyawatt An 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana* Jakarta Salemba Medika
Theresia, Aprilia. Et al. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta